

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dikatakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.¹ Sedangkan penelitian kualitatif penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditentukan melalui observasi dan wawancara.³

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan efektifitas model pembelajaran kooperatif type NHT (*Numbered Heads Together*) di tinjau dari segi kecerdasan kecerdasan logis matematis pada materi luas dan keliling bangun datar yang dapat tercapai jika memenuhi aspek-aspek dan kategori yang diamati.

¹ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi aksara, 2012), hal.44

² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitiann Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal.6

³Sugiyono, *Metode Penelitian Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 307

Kategori dan aspek yang diamati yaitu: kemampuan guru, aktivitas siswa, respon siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif type NHT (*Numbered Heads Together*) ditinjau dari segi kecerdasan logis matematis.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one shot case study* yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan tertentu kepada subyek penelitian yang diikuti dengan pengukuran terhadap akibat dari perlakuan tersebut. yaitu dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada kelas VII-B SMPN 02 Sumbergempol dengan mengobservasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan setelah kegiatan pembelajaran dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar dan pembagian angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran. Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPP, Materi matematika, dan soal latihan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif type NHT, lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif type NHT yang ditinjau dari kecerdasan logis matematis, lembar angket respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif type NHT yang ditinjau dari kecerdasan logis matematis dan lembar tes ketuntasan hasil belajar.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII B SMPN 2 Sumbergempol tahun pelajaran 2014/2015. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Penelitian terkait efektivitas pembelajaran matematika sangat dibutuhkan sekolah ini dalam rangka mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pelajaran, aktivitas dan respon siswa dalam mengikuti pelajaran serta mengetahui hasil belajar siswa khususnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada pelajaran matematika.
2. SMPN 2 Sumbergempol merupakan sekolah yang belum pernah dipilih sebagai lokasi penelitian terkait dengan efektivitas pembelajaran kooperatif tipe NHT yang ditinjau dari kecerdasan logis matematis siswa pada pelajaran matematika

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yaitu jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan untuk mengetahui data terkait efektivitas pembelajaran secara akurat. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai *Human Instrumen* Berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴

⁴ Ibid., hal.306

Nasution menyatakan “dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.⁵

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti mengadakan hubungan secara langsung dengan dunia yang diteliti, bekerjasama dengan guru dan siswa yang terlibat dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti berpartisipasi langsung sekaligus menjadi fasilitator pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara kepada guru dan beberapa siswa kelas VII B SMPN 2 Sumbergempol. Peneliti dengan bantuan teman sejawat mengadakan observasi terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Peneliti membagikan angket respon siswa terhadap pembelajaran dan peneliti mengadakan tes hasil belajar guna mengetahui ketuntasan belajar pada materi yang diteliti. Sehingga kehadiran peneliti memegang peranan yang penting dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data

⁵ Ibid., hal.306

yang dipakai untuk suatu keperluan.⁶ Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi berupa persentase skor dari lembar observasi, hasil tes berupa nilai hasil belajar siswa, hasil angket berupa persentase dari angket yang diisi siswa dan kesimpulan dari hasil wawancara.

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek darimana data diperoleh.⁷ Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMPN 2 Sumbergempol, guru bidang studi, dan semua pihak yang terkait dalam penelitian ini. Seperti guru diamati dalam mengelola pembelajaran dan siswa diberi soal tes tentang salah satu pokok bahasan yang diajarkan di kelas VII B dan diwawancarai mengenai materi tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang mana data tersebut sangat berguna atau mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁸

⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal.161

⁷ Ibid., hal.172

⁸ Narbuko, *Metodologi Penelitian*,, hal.70

Metode observasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data didalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah:

- a. Observasi terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.
- b. Observasi terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* yang ditinjau dari kecerdasan logis matematis siswa. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) yang ditinjau dari segi kecerdasan logis matematis siswa. Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali yaitu pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dibuat penelitian sebanyak tiga kali.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer dengan dibantu oleh 2 observer lainnya dari Mahasiswa IAIN Tulungagung sekaligus menjadi teman sejawat. Adapun Instrumen observasi sebagaimana terlampir.

2. Tes

Metode tes merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan soal-soal pada siswa guna memperoleh jawaban atau nilai yang bisa dibandingkan dengan siswa-siswa lain.

Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa. Tes ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah mengikuti tiga kali pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), dan untuk mendapatkan data ketuntasan belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar. Data tersebut diperoleh dengan cara melakukan pengoreksian terhadap hasil pekerjaan siswa kemudian dikaitkan dengan KKM yang ditentukan sekolah. Adapun Instrumen tes sebagaimana terlampir.

3. Angket

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawab juga dilakukandengan tertulis.⁹ Metode angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan yang mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden.¹⁰

Angket respon siswa ini dibagikan kepada setelah siswa mengikuti tiga kali pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Dalam penelitian ini angket digunakan

⁹ Arikunto, *Manajemen Penelitian*,, hal.101

¹⁰ Narbuko, *Metodologi Penelitian*,, hal.76

untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numberd Heads Together*) yang ditinjau dari kecerdasan logis matematis siswa. Data respon siswa terhadap pembelajaran diperoleh dengan cara mempersentasikan dari hasil angket yang telah diisi siswa. Adapun instrumen angket sebagaimana terlampir.

4. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang langsung kepada sumber data melalui informasi lisan tanpa menulis jawaban. Wawancara dapat sebagai teknik yang unggul, karena kebiasaan orang lebih suka berbicara daripada menulis. Informasi yang didapat lebih dapat akurat jika pewawancara dapat menjaga hubungan baik dan kerjasama.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VII-B dan siswa kelas VII-B. Bagi guru kelas VII-B wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang pemahaman guru tentang pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). sedangkan wawancara siswa dilakukan untuk mengetahui pemahaman dan tanggapan siswa mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* usai dilaksanakanya pembelajaran. Dalam penelitian ini metode Wawancara digunakan untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh hasil observasi dan hasil test.

¹¹ Tatag Yuli eko siswono, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Surabaya: Unesa University Press, 2010), hal.71

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui data tentang identitas SMPN 02 Sumbergempol, data sistem organisasi guru SMPN 02 Sumbergempol, absensi kelas untuk mengetahui data siswa yang mengikuti pembelajaran Matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase hanya merupakan langkah awal saja dari keseluruhan proses analisis. Dalam analisis deskriptif dikatakan bahwa kondisi variabel sudah 100% sesuai dengan kondisi yang diinginkan. Dalam hal ini peneliti mengukur kondisi variabel yang akan diukur, dibandingkan dengan kondisi yang diharapkan, dan ukurannya adalah persentase. Sedangkan analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukurannya kualitas.¹²

¹² Arikunto, *Manajemen Penelitian*, ..., hal.268

1. Analisis Obsevasi Kemampuan Guru

Data tentang kemampuan guru dalam rangka mengelola pembelajaran dianalisis dengan menghitung persentase tingkat kemampuan guru dalam setiap aspek pembelajaran. Persentase tersebut diperoleh dengan cara menghitung rata-rata skor yang diperoleh dari observer dan banyaknya pertemuan yang dilaksanakan. Selanjutnya nilai rata-rata tersebut dikonversikan kedalam persentase dengan rumus penilaian sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap¹³

Setelah persentase didapat, kemudian dicocokkan dengan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Untuk mengetahui kriteria kemampuan guru didasarkan pada pedoman penilaiam menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut¹⁴:

Tabel 3.1 Kriteria Kemampuan Guru

Presentase	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86% - 100%	A	4	Sangat Baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang Baik
00% - 54%	E	0	Tidak Baik

¹³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 102

¹⁴ Ibid., hal. 103

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan efektif jika setiap aspek yang dinilai berada pada kategori minimal baik, tetapi apabila setiap aspek yang dinilai tidak berada pada minimal baik, maka perangkat pembelajaran dijadikan pertimbangan revisi.

2. Analisis Observasi Aktivitas Siswa

Untuk menganalisis data aktivitas siswa pada waktu pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam penelitian ini adalah dengan menghitung presentase aktivitas siswa dalam pembelajaran untuk setiap kategori. Persentase tersebut diperoleh dengan menghitung rata-rata skor yang diperoleh dari observer dan banyaknya pertemuan yang dilaksanakan. Selanjutnya nilai rata-rata tersebut dikonversikan kedalam persentase dengan rumus penilaian sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap¹⁵

Kemudian mencocokkan data tersebut kedalam kriteria pedoman penilaian yang ditetapkan. Untuk mengetahui kriteria kemampuan guru

¹⁵ Ibid., hal. 102

didasarkan pada tabel pedoman penilaian menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut¹⁶:

Tabel 3.2 Kriteria Aktivitas Siswa

Presentase	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86% - 100%	A	4	Sangat Baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang Baik
00% - 54%	E	0	Tidak Baik

Pada penelitian ini kategori aktivitas siswa disesuaikan dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Aktivitas siswa dikatakan efektif jika presentase aktivitas siswa dalam KBM mencapai kriteria baik atau sangat baik.

3. Analisis Data Respon Siswa

Untuk menganalisis data tentang respon siswa dalam penelitian ini dengan menggunakan presentase. Untuk mengetahui respon siswa secara individu diperoleh dengan cara menghitung jawaban positif setiap siswa kemudian dikonversikan kedalam persentase, sedangkan untuk menghitung respon siswa secara keseluruhan dengan cara menghitung rata-rata jawaban positif seluruh siswa kemudian di konversikan ke dalam persentase. Setelah persentase didapat kemudian mencocokkan kedalam kriteria pedoman penilaian yang telah dibuat. Untuk mengetahui kriteria kemampuan guru

¹⁶ *ibid.*, hal. 103

didasarkan pada tabel pedoman penilaian menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut¹⁷:

Tabel 3.3 Kriteria Respons Siswa

Presentase	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86% - 100%	A	4	Sangat Baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang Baik
00% - 54%	E	0	Tidak Baik

Dalam penelitian ini ada 5 kriteria respon siswa. Respon siswa dikatakan efektif apabila presentase respon siswa mencapai kriteria baik atau sangat baik.

4. Analisis Data Hasil Belajar

Analisis data hasil belajar siswa digunakan untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan standart ketuntasan minimal (SKM) di sekolah tempat penelitian berlangsung. Pada sekolah tempat penelitian ini seorang siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individual) apabila telah memperoleh nilai ≥ 75 , sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila KKM (ketuntasan klasikal minimal) di kelas tersebut terdapat $\geq 80\%$ dari banyaknya siswa.

Presentase ketuntasan individu dapat diperoleh dari :

$\frac{\text{skor yang dicapai siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$. Sedangkan untuk menyatakan ketuntasan

balajar siswa secara klasikal dianalisis dengan rumus :

$\frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{banyak seluruh siswa}} \times 100\%$.

¹⁷ Ibid., hal.103

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengecek keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan, triangulasi, dan berdiskusi dengan teman sejawat, serta konsultasi dengan pembimbing.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.¹⁸ Dalam penelitian ini ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti selama proses pembelajaran, dan ketelitian dalam menilai hasil tes.

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori.¹⁹

Dalam penelitian ini metode triangulasi yang dipakai yaitu dengan memanfaatkan menggunakan metode, diantaranya: Membandingkan data hasil observasi kemampuan guru dengan data hasil wawancara guru setelah melaksanakan pembelajaran, membandingkan data hasil observasi

¹⁸ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitiann Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal.329

¹⁹ Ibid., hal.330

kemampuan siswa dengan hasil wawancara siswa setelah mengikuti pembelajaran, dan membandingkan hasil angket dengan hasil wawancara.

Diskusi dengan teman sejawat adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki kemampuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.²⁰ Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mendiskusikan proses dan hasil akhir yang diperoleh dalam penelitian dengan rekan-rekan sejawat.

Konsultasi dengan pembimbing guna untuk meminta saran tentang keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil-hasil yang akan didapat dari penelitian ini, peneliti memakai tahap-tahap dalam melakukan penelitian, sehingga penelitian ini nantinya akan lebih terarah dan mencapai hasil yang maksimal. Tahap-tahap penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Persiapan

Langkah-langkah peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan suran izin penelitian kepada pihak sekolah yaitu SMPN 2 Sumbergempol.

²⁰ Ibid., hal.333

- b. Berkonsultasi dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan juga guru bidang studi matematika dalam rangka untuk mengetahui bagaimana aktifitas dan kondisi dari tempat atau obyek penelitian.

2. Mengadakan studi pendahuluan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan bertanya kepada orang yang dianggap sebagai objek penelitian yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan informasi awal penelitian. Yang pada akhirnya dapat ditentukan dan disesuaikan antara materi pada objek penelitian dengan judul penelitian sesuai dengan rancangan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

3. Menyusun instrumen penelitian

Setelah mendapatkan ijin penelitian dari sekolah dan melakukan pendahuluan, peneliti mulai menyusun instrumen penelitian. Yaitu instrumen observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, instrumen observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, instrumen angket respon siswa terhadap pembelajaran matematika dan instrumen tes hasil belajar siswa.

4. Melaksanakan penelitian

Setelah instrumen penelitian jadi dan mendapatkan validasi dari dosen dan guru mata pelajaran, peneliti melaksanakan penelitian selama tiga kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk mengadakan tes dan membagikan angket.

5. Mengoreksi hasil penelitian

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti mengoreksi dari hasil penelitian yang diperoleh. Yaitu mengoreksi hasil observasi kemampuan guru dan aktivitas siswa, mengoreksi angket dan hasil belajar siswa.

6. Membuat kategori dari hasil penelitian

Setelah mengoreksi hasil penelitian, peneliti membuat kategori dari hasil penelitian. Yaitu kategori untuk kemampuan guru, kategori aktivitas siswa, kategori respon siswa dan mendeskripsikan hasil belajar.

7. Melakukan wawancara

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran dan beberapa siswa, untuk mengetahui tentang pembelajaran yang dilakukan selama ini dan juga untuk mengetahui tanggapan mereka mengenai pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

8. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang diperoleh selama penelitian, baik data yang diperoleh dari hasil observasi, hasil tes dan hasil angket maupun data yang diperoleh dari hasil wawancara.

9. Menyusun laporan hasil penelitian

Setelah penelitian selesai dan semua data terkumpul, peneliti mulai menganalisis hasil penelitian dan menyusunnya dalam bentuk laporan hasil penelitian.